



Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di PAUD dan TK

Junifer Saputra¹, Rehani², Asmaiwaty Arief³
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang^{1,2,3}

***Email Korespondensi:**

junifersaputra06@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 28-11-2024
Disetujui 29-11-2024
Diterbitkan 01-12-2024

ABSTRACT

This article aims to develop Islamic Religious Education (PAI) materials in Early Childhood Education (ECE) and Kindergarten (TK). The main focus of the research is to create teaching materials that suit the developmental needs of early childhood, paying attention to cognitive, affective, and psychomotor aspects. Through a qualitative approach and a character-based curriculum development method, this research developed PAI materials that are easy to understand, interesting, and relevant to the world of children. The results showed that the PAI materials developed were able to increase interest in learning, instil Islamic moral values, and strengthen children's social and emotional skills. The materials also provide guidance for educators in integrating Islamic values into children's daily activities in PAUD and TK environments. Thus, the development of PAI materials is expected to be a reference in improving the quality of Islamic religious education at the early childhood education level.

Keywords: PAI Materials; Early Childhood Education; Kindergarten

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Fokus utama penelitian adalah menciptakan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui pendekatan kualitatif dan metode pengembangan kurikulum berbasis karakter, penelitian ini menyusun materi PAI yang mudah dipahami, menarik, serta relevan dengan dunia anak-anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi PAI yang dikembangkan mampu meningkatkan minat belajar, menanamkan nilai-nilai moral Islam, serta memperkuat keterampilan sosial dan emosional anak. Materi ini juga memberikan panduan bagi pendidik dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam aktivitas sehari-hari anak di lingkungan PAUD dan TK. Dengan demikian, pengembangan materi PAI ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan anak usia dini.

Katakunci: Materi PAI ; PAUD ; TK

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Saputra, J., Rehani, R., & Arief, A. (2024). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di PAUD dan TK. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 45-52. <https://doi.org/10.62710/31ve9w86>



PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan elemen inti dalam sistem pendidikan yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Bagaimana materi atau konten kurikulum diorganisasikan akan berdampak signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran (Sugiana, 2018). Organisasi materi yang baik harus mempertimbangkan aspek perkembangan peserta didik, relevansi, keterkaitan antar mata pelajaran, dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami cara mengorganisasi materi kurikulum secara optimal untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai agama sejak dini. Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat ini bertujuan untuk menanamkan fondasi agama yang kuat, sehingga anak-anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sufiani et al., 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

“Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”(Nurhayati, 2020).

Menetapkan bahwa PAUD diselenggarakan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun dan tidak menjadi syarat untuk melanjutkan ke pendidikan dasar. Undang-undang ini mengakui PAUD sebagai fondasi penting untuk perkembangan fisik, mental, dan sosial anak. Meski bersifat non-prasyarat, PAUD berperan besar dalam mempersiapkan anak untuk tahap pendidikan berikutnya. Dengan demikian, PAUD berfokus pada aspek-aspek pembelajaran melalui bermain yang membantu anak mengenali lingkungan, berinteraksi, dan mengembangkan keterampilan dasar sesuai perkembangan usianya.

Pentingnya penyelenggaraan PAUD ini juga tercermin dalam aturan kurikulum dan metode pembelajaran, yang harus disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak. Ini mencakup pengembangan fisik, motorik, bahasa, kognitif, serta karakter sosial dan emosional

METODE PELAKSANAAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan dalam lingkungan alamiah. Instrumen peneliti adalah kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan penelitian mereka. Oleh karena itu, untuk menerapkan metode ini, peneliti harus memastikan bahwa siswa yang berkualitas dilengkapi dengan teori dan pengetahuan umum, melakukan analisis, dan membuat penelitian yang lebih jelas (Mulyana et al., 2024). Jenis metode penelitian ini berfokus pada analisis berbagai bahan seperti buku, jurnal ilmiah, dan karya ilmiah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di PAUD dan TK

Kurikulum pendidikan Islam meliputi tiga perkara yaitu masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah) dan masalah ihsan (akhlak). Landasan agama merupakan landasan yang paling mendasari (Fanny, 2022). Tidak terdapat penjelasan yang lebih rinci bagaimana pikiran-pikiran produktif dan kolaborasi pembelajaran dengan pendidikan islami sesuai kebutuhan zaman yang semakin modern ini. Landasan agama tidak dapat digabungkan dengan landasan yang lain, karena agama yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Jadi perlu adanya landasan agama yang membahas

bagaimana pendidikan islami berdasarkan Al-Qur'an dan hadist ini.

Pada pengembangan kurikulum PAUD dan TK terdapat perbedaan antara prinsip umum dan prinsip khusus yang diterapkan. Prinsip khusus adalah prinsip-prinsip yang hanya relevan untuk konteks tertentu, menyesuaikan kebutuhan lokal dan budaya masyarakat (Rantina & Hasmalena, 2023). Prinsip khusus ini berkembang dari pengembangan elemen-elemen kurikulum yang berbeda satu sama lain. Ada empat sumber data yang menjadi dasar pengembangannya: data empiris, data eksperimen, cerita masyarakat, dan pertimbangan akal sehat.

Pendidikan Islam bertujuan mendasar untuk membantu anak-anak berkembang menjadi individu yang baik, yang mampu menjalani kehidupan yang bermakna dan bahagia di dunia ini, serta meraih kebahagiaan abadi di akhirat. Setiap metode yang diterapkan berfokus pada pembentukan akhlak mulia dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga anak dapat mengembangkan sifat-sifat positif. Peran guru dan orang tua sangat penting agar anak memiliki teladan yang nyata, mengingat anak belajar dari apa yang dilihat dan dirasakannya. Namun, pencapaian tujuan ini memerlukan tindakan konsisten melalui pembiasaan yang berkesinambungan.

Struktur kurikulum mencakup empat komponen utama, yaitu Muatan Pembelajaran, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Lama Belajar. Dalam komponen Muatan Pembelajaran, ada tambahan berupa Pendidikan Agama Islam (PAI) dan nilai-nilai khas Aceh. Sementara itu, komponen KI dan KD tetap mengacu pada standar dalam Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. Keempat kompetensi ini merujuk pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 (Zulaiha & Baryanto, 2019). Pengembangan nilai-nilai agama juga didasarkan pada pedoman PAI untuk Taman Kanak-kanak yang diterbitkan oleh Kementerian Agama.

Komponen PAI meliputi aqidah, akhlak, fiqh, tarikh, dan pengenalan Al-Qur'an (Hatim, 2018). Pembelajaran PAI dikembangkan secara menarik, terutama dalam memperkenalkan akidah, yang penting karena mengajarkan anak untuk memiliki keyakinan yang kokoh. Aqidah dalam Islam merupakan keyakinan yang diyakini sepenuh hati tanpa adanya keraguan karena berasal dari ketetapan Allah. Dalam kurikulum PAUD dan TK, tema-tema seperti Rukun Islam dan Rukun Iman dapat digunakan untuk mengajarkan konsep ini. Pendekatan seperti ini sangat bermanfaat karena dapat membangkitkan rasa ingin tahu anak dan membantu mereka memahami nilai-nilai kebenaran berdasarkan ajaran Islam.

Selain itu, pengenalan nilai-nilai akhlak atau karakter sejak usia dini sangat penting. Karakter adalah kepribadian yang dianggap sebagai ciri atau karakteristik, gaya, sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Soetari, 2017). Pemahaman yang terbatas ini sering kali membuat anak-anak menganggap tindakan mereka benar, meskipun sebenarnya tidak, terdapat kelompok anak-anak yang terlibat dalam komunitas punk, yang menimbulkan keresahan di masyarakat karena mereka terlibat dalam tindakan yang mengarah pada pergaulan bebas dan perilaku destruktif. Anak-anak ini akhirnya ditangkap dan diberi pembinaan. Seharusnya, pengetahuan tentang akhlak terpuji dan akhlak tercela diajarkan sejak dini agar anak dapat menginternalisasi nilai-nilai baik yang akan membekas dalam hidup mereka, sebagai generasi penerus bangsa.

Selain itu, pengenalan ilmu fiqh pada anak-anak juga penting. Dalam perspektif bahasa, fiqh dapat diperkenalkan sebagai pengetahuan tentang berbagai jenis hukum dalam Islam, membantu anak memahami aturan-aturan yang dapat membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari (Kamal, 2023).

Metode Pembelajaran PAI di PAUD dan TK

Metode pembelajaran memiliki beberapa prinsip utama. Dalam bukunya Model Pembelajaran

Anak Usia Dini, Isjoni dalam (Hidayati, 2021) membahas lima prinsip penting yang perlu dipahami setiap pendidik anak usia dini. Prinsip pertama adalah pembelajaran berpusat pada anak (*child-centered*), di mana anak menjadi fokus utama dalam proses belajar. Prinsip kedua adalah partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran, di mana metode yang digunakan sebaiknya mampu membangkitkan minat anak untuk terlibat dan belajar dengan semangat. Prinsip ketiga adalah bahwa metode harus bersifat holistik dan integratif, artinya, pendekatan yang diterapkan saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Prinsip keempat menyatakan bahwa metode pembelajaran harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan berbagai tingkat kecerdasan anak, tanpa menggunakan pendekatan yang kaku.

Pembahasan ini menekankan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini harus dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam belajar, mendukung pengembangan karakter, dan memfasilitasi pemahaman anak terhadap dasar-dasar pengetahuan sesuai tahap usia mereka. Oleh karena itu, seorang guru perlu merencanakan dan menyiapkan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. Salah satu strategi yang umum diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah konsep "belajar sambil bermain" atau "bermain seraya belajar."

Di antara metode yang dapat diterapkan dalam pendidikan anak usia dini adalah:

Pertama Metode Bermain

Bermain merupakan aspek penting dalam kehidupan anak usia dini, menarik perhatian banyak ahli di bidang pendidikan, psikologi, dan filsafat. Bermain dipahami sebagai kebutuhan utama anak untuk perkembangan mereka. Melalui bermain, anak dapat memenuhi berbagai kebutuhan, seperti perkembangan motorik, peningkatan kemampuan kognitif, kreativitas, bahasa, pengendalian emosi, serta semangat sosial (Suryana, 2021).

Dalam aktivitas bermain, anak dapat mengasah berbagai keterampilan seperti berlatih, mengeksplorasi, merancang, berkreasi, dan mengulangi kegiatan yang mendukung perkembangan kognitif, imajinasi, dan kreativitas mereka (Nurani & Hartati, 2020). Kegiatan bermain ini dilakukan secara fleksibel, santai namun tetap terencana. Dearden menggambarkan bahwa bermain merupakan aktivitas yang tidak terlalu serius tetapi memiliki kepuasan tersendiri bagi anak. Melalui bermain, anak juga dilatih untuk menggunakan kemampuan kognitifnya dalam menyelesaikan berbagai tugas seperti belajar menyanyi, membaca, dan membandingkan objek. Bermain juga mendukung perkembangan sosial anak, membantu mereka membina relasi dengan teman sebaya dan belajar menyesuaikan diri.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak usia dini, metode bermain juga sangat penting. Guru dapat mengintegrasikan kegiatan bermain dengan pengajaran agama Islam menggunakan permainan yang sesuai, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara holistik. Contohnya, permainan lempar bola dapat digunakan dalam pembelajaran. Anak-anak dibagi ke dalam beberapa kelompok dengan guru sebagai pemandu. Saat bola dilempar acak, anak yang menerimanya akan menjawab pertanyaan yang telah disiapkan.

Kedua Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah salah satu cara bagi guru untuk menyampaikan materi melalui lagu dan syair, memanfaatkan irama yang menarik. Misalnya, pengajaran tentang rukun Islam, rukun iman, atau huruf hijaiyah dapat disampaikan dengan lagu yang sudah familiar bagi anak, seperti lagu "Balonku Ada Lima." Menyanyikan nama-nama nabi atau sepuluh malaikat, misalnya dalam syair yang telah diwariskan, juga merupakan bentuk pengajaran dengan metode bernyanyi (Masamah, 2019). Metode ini menawarkan

berbagai manfaat, di antaranya: Membantu anak lebih mudah memahami materi yang diajarkan, Memotivasi anak untuk belajar dengan antusias, Membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Bernyanyi dapat membuat materi yang dianggap sulit menjadi lebih mudah dipahami. Bernyanyi juga dapat mempererat hubungan antara guru dan siswa, serta meningkatkan interaksi antarsiswa.

Ketiga Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah kegiatan yang membawa anak-anak dari TK atau PAUD mengunjungi tempat tertentu sebagai sarana belajar yang memperkaya pengetahuan di luar kelas. Melalui karyawisata, anak-anak dapat melihat dan mengalami objek atau peristiwa secara langsung, memberikan pengalaman nyata yang tidak dapat diperoleh di dalam kelas. Selain itu, karyawisata juga memungkinkan anak untuk melakukan observasi dan membangun pemahaman secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran PAI, metode ini dapat memperdalam pemahaman anak, seperti melalui kunjungan ke masjid untuk memperkenalkan mereka pada elemen-elemen masjid seperti mihrab, mimbar, dan tempat imam (Mutia, 2023).

Keempat Metode Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan komunikasi dua arah antara guru dan murid. Metode ini sangat efektif dalam menggali pemahaman anak sekaligus mengevaluasi kemampuan mereka. Gordon dan Brown menjelaskan bahwa tanya jawab adalah bentuk dialog yang memungkinkan anak dan guru untuk berbagi pemikiran dan perasaan secara verbal, serta mengasah kemampuan bahasa reseptif dan ekspresif. Dialog seperti ini memungkinkan guru dan anak terlibat dalam percakapan yang dinamis dalam suasana yang mendukung (Siregar, 2021).

Kelima Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu metode populer di pendidikan anak usia dini. Dalam metode ini, pendidik menyampaikan cerita kepada anak-anak secara lisan, misalnya tentang tokoh sejarah atau nilai-nilai agama yang relevan seperti kisah nabi atau perjuangan tokoh lokal seperti Cut Nyak Dhien. Cerita yang disampaikan harus menarik dan sesuai dengan tujuan pendidikan untuk anak. Selain menjadi sarana menyampaikan nilai-nilai budaya dan agama, metode bercerita dapat membantu anak untuk berimajinasi dan mengalami kisah tersebut seolah-olah nyata, menjadikannya pengalaman yang mendalam dan berkesan bagi anak ((Deiniatur, 2017)

Keenam Metode Demonstari

Metode demonstrasi adalah teknik mengajar yang dilakukan dengan memperlihatkan barang, peristiwa, tata cara, atau langkah-langkah suatu kegiatan secara langsung atau melalui media pengajaran yang relevan dengan materi pelajaran (Fanny, 2022). Hal ini menegaskan bahwa metode demonstrasi cocok diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini, karena pendekatan ini memungkinkan anak untuk berpartisipasi aktif dalam memperagakan kegiatan yang menjadi materi belajar. Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), metode demonstrasi bisa digunakan, misalnya dengan menunjukkan cara berwudhu, baik melalui media gambar yang memperlihatkan langkah-langkah wudhu atau dengan praktik langsung menggunakan air.

Manfaat pengajaran PAI di usia dini dalam pembentukan karakter

Pengetahuan mengenai materi Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting berkaitan dengan

tujuan pembelajaran, terutama untuk anak usia dini. Materi tersebut tidak hanya menjelaskan tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan tugas mereka demi mencapai hasil yang diharapkan. Jika seorang guru tidak memahami makna tujuan yang telah ditetapkan, maka sulit untuk membimbing siswa menuju pencapaian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya tujuan pembelajaran akan mendorong guru untuk memilih metode pengajaran yang sesuai untuk mencapainya.

Kutipan ini menekankan bahwa guru PAI yang mengajar anak usia dini harus memahami tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum. Selain itu, mereka juga perlu menggunakan cara, gaya, dan strategi pengajaran yang tepat untuk usia anak-anak yang masih belia. Pengetahuan tentang tujuan pembelajaran akan membantu guru menentukan arah dan target belajar, memudahkan penyampaian materi, serta pemilihan metode dan media yang sesuai untuk mengevaluasi hasil belajar anak. Tujuan pembelajaran PAI sering dikenal sebagai "tujuan kurikuler," yang diharapkan dapat dicapai setelah proses belajar-mengajar selesai dilaksanakan (Zainiati, 2017)

Tujuan PAI untuk pendidikan anak usia dini dan taman kanak-kanak (TK) meliputi: penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, pembiasaan untuk melaksanakan hukum Islam dengan tulus sehingga perilaku siswa sesuai dengan aturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat; pengembangan kedisiplinan serta rasa tanggung jawab sosial, penguatan iman dan takwa kepada Allah SWT, serta penanaman akhlak mulia sebagai kelanjutan dari apa yang diajarkan di lingkungan keluarga (Ali, 2016).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa materi PAI berfungsi sebagai alat untuk membina kesadaran anak dalam mengenal diri dan Tuhannya. Implementasi kesadaran ini terwujud dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT, yang bertujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu, PAI juga berfungsi untuk mendekatkan jiwa anak dengan hukum-hukum Islam melalui kebiasaan yang dapat dipraktikkan di sekolah, dalam keluarga, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Pengembangan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat PAUD dan TK sangat penting dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Kurikulum yang mencakup aspek aqidah, syariah, dan akhlak memberikan landasan bagi anak untuk memahami nilai-nilai agama, yang merupakan panduan dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan adanya kurikulum khusus PAI yang sesuai dengan usia anak, mereka dapat mempelajari keyakinan, etika, dan hukum-hukum dasar Islam. Penggunaan metode pembelajaran yang berpusat pada anak, seperti bermain, bernyanyi, dan bercerita, memberikan kesempatan bagi anak untuk memahami materi PAI secara menyenangkan dan interaktif. Tujuan dari pengajaran PAI untuk anak usia dini adalah membantu mereka menumbuhkan kesadaran diri dan pemahaman tentang ajaran Islam, yang nantinya akan menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat. Hal ini juga membantu anak menginternalisasi perilaku yang baik sehingga mereka dapat tumbuh sebagai individu yang berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, M. M. (2016). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 190–215. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/je.v1i2.605>

- Deiniatur, M. (2017). Pembelajaran bahasa pada anak usia dini Melalui cerita bergambar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 190–203.
- Fanny, N. (2022). Pengembangan Kurikulum Paud Islami Di Aceh. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 10–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1802>
- Hatim, M. (2018). Kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah umum. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 140–163.
- Hidayati, L. N. (2021). *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Studi Komparasi Pemikiran Maria Montessori Dan Abdullah Nashih Ulwan*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31810>
- Kamal, M. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 43–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>
- Masamah, M. (2019). *Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKQ B Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., & Asri, Y. N. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Tohar Media.
- Mutia, M. (2023). *Implementasi Metode Karya Wisata Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di PAUD Buah Delima Desa Sabang Kabupaten Tolitoli*. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Nurani, Y., & Hartati, S. (2020). *Memacu kreativitas melalui bermain*. Bumi Aksara.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 57–87. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.123
- Rantina, M., & Hasmalena, M. P. (2023). *Buku Ajar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Bening Media Publishing.
- Siregar, N. H. (2021). *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di TK Cahaya Bunda School*. Universitas Islam Riau.
- Soetari, E. (2017). Pendidikan karakter dengan pendidikan anak untuk membina akhlak islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>
- Sugiana, A. (2018). A Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum di Indonesia. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(1), 91–103.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Zainiati, N. (2017). *Pengaruh Locus of Control dan Sikap Keuangan yang dimediasi oleh niat terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga*. STIE PERPBANAS SURABAYA.
- Zulaiha, S., & Baryanto, B. (2019). Analisis Kurikulum PAUD di Kabupaten Rejang Lebong dan Relevansinya Terhadap Kurikulum Prodi PIAUD IAIN Curup. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i1.818>